Jurnal Ahsana
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 125-131
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.414

Pelatihan Penanganan Kelainan Gerak Anak Cerebral Palsy bagi Guru-Guru di SLB Negeri 1 Takalar

Tatiana Meidina [1*], Dwiyatmi Sulasminah[2], Nurul Mutahara[3], Muh. Maaris Mubar[4], Reza Sttarna Putri[5]
[1,2,3,4,5]Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Khusus, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email : tatiana.meidina@unm.ac.id[1], dwiyatmi.sulasminah@unm.ac.id[2], nurulmutahara@unm.ac.id[3], maaris.mubar@unm.ac.id[4] reza.sutarna@unm.ac.id[5]
(*: coressponding author)

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
02.10.2025	15.10.2025	21.10.2025	30.10.2025

***Abstract**: Cerebral palsy (CP) is a motor development disorder caused by brain damage that occurs during the prenatal, perinatal, or early postnatal periods. Children with CP require an interdisciplinary approach and environmental adaptations to be able to participate optimally in school. This service aims to improve the knowledge and skills of teachers at SLB Negeri 1 Takalar in the basic management of motor disorders in children with CP, including understanding the concept of CP as well as simple functional exercises. The activity was attended by 28 teachers, including civil servant teachers (PNS), P3K teachers, and honorary teachers. The training methods included theory sessions, practical demonstrations, structured exercises, as well as pre-post tests and questionnaires to assess process evaluation. The results obtained based on process evaluation show an improvement in teachers' ability to manage motor disorders using available therapy and ambulation aids at school, and based on the outcome evaluation, there was an increase from the pre-test results*
Keyword: *Cerebral Palsy, Movement Disorder.*

Abstrak: *Cerebral palsy* (CP) adalah gangguan perkembangan motorik akibat kerusakan otak yang terjadi pada periode prenatal, perinatal, atau postnatal dini. Anak CP memerlukan pendekatan interdisipliner dan adaptasi lingkungan agar dapat berpartisipasi optimal di sekolah. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SLB Negeri 1 Takalar dalam penanganan dasar gangguan gerak anak CP, termasuk pemahaman tentang konsep CP serta latihan fungsional sederhana. Kegiatan diikuti oleh 28 guru baik guru yang berstatus PNS, P3K maupun guru honorer. Metode pelatihan meliputi sesi teori, demonstrasi praktik, latihan terstruktur, serta evaluasi pre-post tes serta lembar angket untuk menilai evaluasi proses. Hasil yang diperoleh berdasarkan evaluasi proses adalah terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam melakukan penanganan kelainan gerak menggunakan alat bantu terapi dan ambulasi yang ada di sekolah serta berdasarkan evaluasi hasil terjadi peningkatan dari hasil pretes dengan kategori mayoritas kurang dan cukup menjadi baik dan sangat baik **Kata Kunci:** Cerebral Palsy, Kelainan Gerak

1. PENDAHULUAN

Cerebral palsy (CP) adalah gangguan pada sistem serebral dan saraf pusat yang ditandai dengan kelainan gerak, postur, dan bentuk tubuh, serta gangguan koordinasi yang sering disertai gangguan psikologis dan sensoris. (Meidina et al., 2025) menyatakan bahwa Cerebral Palsy merupakan gangguan system serebral dan saraf pusat dengan tanda terdapat kelainan gerak, sikap, bentuk tubuh dan gangguan koordinasi disertai gangguan psikologis serta sensoris. Selain itu (Sulasminah et al., 2022) menyatakan bahwa *Cerebral Palsy* merupakan suatu kondisi akibat adanya kerusakan sistem saraf di otak yang berdampak pada aktivitas motorik, kecerdasan, sensoris, dan bahasa anak.

Berbagai permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya dapat dikategorikan sebagai gangguan gerak dan fungsi pada anak dengan CP. Gangguan gerak meliputi kekakuan otot, gerakan yang tidak terkontrol, kontraktur, serta kelemahan otot (Abdullah et al., 2023; Casteli et al., 2016). Dampak cerebral palsy yang terjadi pada tiap individu berbeda. Kelainan yang ditimbulkan berupa gangguan dalam gerakan tubuh, kontrol otot, koordinasi otot, refleks, postur maupun keseimbangan (American Academy of Pediatrics, 2013; Frauprades, 2021).

Anak dengan cerebral palsy memiliki kondisi fisik yang berbeda dengan anak tanpa cerebral palsy. Kondisi fisik anak cerebral palsy akan berbeda tergantung pada tingkatan kondisinya, tetapi sebagian besar anak dengan cerebral palsy tidak mampu bergerak dan beraktivitas dengan bebas (Anindita et al., 2020).

Anak dengan cerebral palsy mengalami gangguan dalam mengontrol pergerakan otot-otot disebabkan karena terjadi kerusakan pada sebagian area dalam otak, khususnya area presentral yang berfungsi sebagai pusat motorik tubuh. Kondisi ini dapat terjadi pada otak fetus yang sedang berkembang atau

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 125-131
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.414

otak anak yang imatur, sehingga gambaran gangguan fungsi motorik muncul pada masa bayi atau awal masa anak-anak (Apriani, 2020; Richards et al., 2013; Ropper., 2014).
Sementara itu, gangguan fungsi pada anak CP mencakup keterbatasan dalam melakukan aktivitas bermain, berbicara, dan kegiatan sehari-hari seperti mandi, makan, berpakaian, maupun bersekolah (Casteli et al., 2016; Abdullah et al., 2023; Meidina et al., 2025). Kondisi gangguan motorik dan sensoris ini menjadi semakin penting diperhatikan karena pada rentang usia 4–6 tahun stimulasi yang ideal sangat menentukan keberhasilan anak dalam menguasai berbagai kemampuan dasar, mulai dari kognitif, motorik, hingga sosial-emosional (Hendaryati et al., 2025).
SLB Negeri 1 Takalar memiliki sumber daya manusia yang sangat besar karena hampir seluruh gurunya memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa yang tersertifikasi bahkan memiliki predikat guru penggerak. Sumber daya manusia ini ditunjang lagi dengan sumber daya alam karena SLB ini berada di lingkungan sekolah yang luas dan sangat memungkinkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang inovatif dan menyenangkan serta terdapat beberapa alat bantuan dari pusat yang belum dapat dimanfaatkan seperti kursi roda, paralel bars, bola terapis dan masih banyak lagi. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan terdapat 12 anak *cerebral palsy* yang memiliki kelainan yang berbeda-beda serta memerlukan penanganan gerak sederhana agar dapat melakukan kegiatan hidup sehari hari secara lebih optimal. Selain itu guru-guru belum pernah mendapatkan kegiatan pelatihan untuk menangani anak-anak *cerebral palsy* tersebut.
Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dosen dosen prodi Pendidikan khusus Universitas Negeri Makassar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada para guru untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menangani kelainan atau masalah gerak pada anak-anak *cerebral Palsy.*

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung kepada peserta dan pendamping anak cerebral palsy. Kegiatan dilaksanakan selama tiga tahap utama, yaitu (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, dan (c) tahap evaluasi hasil kegiatan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah luar biasa (SLB) dan orang tua/wali anak cerebral palsy untuk menentukan kebutuhan intervensi motorik yang relevan dengan kondisi anak. Selain itu, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan gerak dasar anak, seperti kemampuan duduk, berdiri, dan berpindah tempat. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan kegiatan pelatihan

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan melalui sesi pelatihan dan praktik yang mencakup:

1) Pemberian edukasi kepada guru mengenai karakteristik gerak anak *cerebral palsy* dan prinsip stimulasi motorik.
2) Pelatihan teknik latihan fisik sederhana, seperti *range of motion*, stimulasi keseimbangan, latihan berdiri dan berpindah tempat dengan alat bantu (walker, kursi roda, atau parallel bar).
3) Pendampingan langsung kegiatan pelatihan bersama guru dan seorang anak *cerebral palsy* disertai latihan penggunaan alat alat yang tersedia di SLBN 1 Takalar

Metode pembelajaran yang digunakan adalah demonstrasi, simulasi, dan latihan terarah (*guided practice*), sehingga guru-guru yang menjadi peserta kegiatan ini dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang diperoleh.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kemampuan guru sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan lembar tes yang sudah tersedia. Selain itu, dilakukan evaluasi partisipasi guru melalui kuesioner kepuasan untuk mengetahui efektivitas kegiatan. Tes dilaksanakan secara tertulis secara individual.

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 125-131
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.414



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen-dosen jurusan Pendidikan khusus UNM ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Takalar Sulawesi Selatan yang diikuti peseta guru sebanyak 28 orang guru pada hari jumat -Saptu, Tanggal 08 Agustus 2025 sampai 09 Agustus 2025 yang dilaksanakan dalam 2 sesi mulai jam 08.00 wita sampai dengan 12.30 wita. Kegiatan pembukaan dilaksanakan di ruang serbaguna SLB Negeri 1 Takalar dan dihadiri Kepala Sekolah dan Seluruh guru di SLBN 1 Takalar.

b. Tahap Pelaksanaan





Lokasi Kegiatan dan Acara Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada hari pertama, Jum'at 08 Agustus 2025 kegiatan dilaksanakan mulai jam 08.00 berupa acara pembukaan dilanjutkan dengan tes awal untuk mengetahui baseline awal kemampuan guru-guru mengenai penanganan kelaina gerak pada anak *cerebral palsy*. Kegiatan berikutnya dilaksanakan di ruang serbaguna SLB Negeri 1 Takalar dengan materi mengenai konsep *cerebral palsy,* karakteristik gerak anak *cerebral palsy* dan prinsip stimulasi motorik yang sederhana yang dapat dilakukan guru-guru. Kegiatan Berakhir jam 12.30 sebelum pelaksanaan kegiatan shalat Jum at.





Kegiatan Hari Ke 1 : Pemberian Materi konsep *cerebral palsy,* karakteristik gerak anak *cerebral palsy* dan prinsip stimulasi motorik yang sederhana

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 125-131
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.414

Pada hari kedua, sabtu, 09 Agustus 2025 di ruang serbaguna SLB Negeri 1 Takalar dengan kegiatan Pelatihan teknik latihan fisik sederhana, seperti *range of motion*, stimulasi keseimbangan, latihan berdiri dan berpindah tempat dengan alat bantu (walker, kursi roda, atau parallel bar) serta pendampingan langsung kegiatan pelatihan bersama guru dan dua orang anak *cerebral palsy* disertai latihan penggunaan alat alat yang tersedia di SLBN 1 Takalar.





Kegiatan Hari Ke 2: Latihan Penggunaan alat bantu latihan fisik :
1. Penggunaan Bola Terapi/ Ball Excerxice
2. Penggunaan Hand Grip untuk latihan menggenggam

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil (*outcome evaluation*), untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses difokuskan pada keterlibatan peserta selama kegiatan pelatihan, baik pada tahap teori maupun praktik simulasi gerak. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup lima indikator utama:

1) Pemahaman tentang penggunaan alat bantu latihan fisik bagi anak CP
2) Pemahaman tentang Latihan Keseimbangan tubuh
3) Pemahaman terhadap penggunaan alat bantu mobilitas.
4) Pemahaman tentang teknik latihan fisik sederhana
5) Pemahaman tentang penggunaan alat bantu latihan fisik bagi anak CP

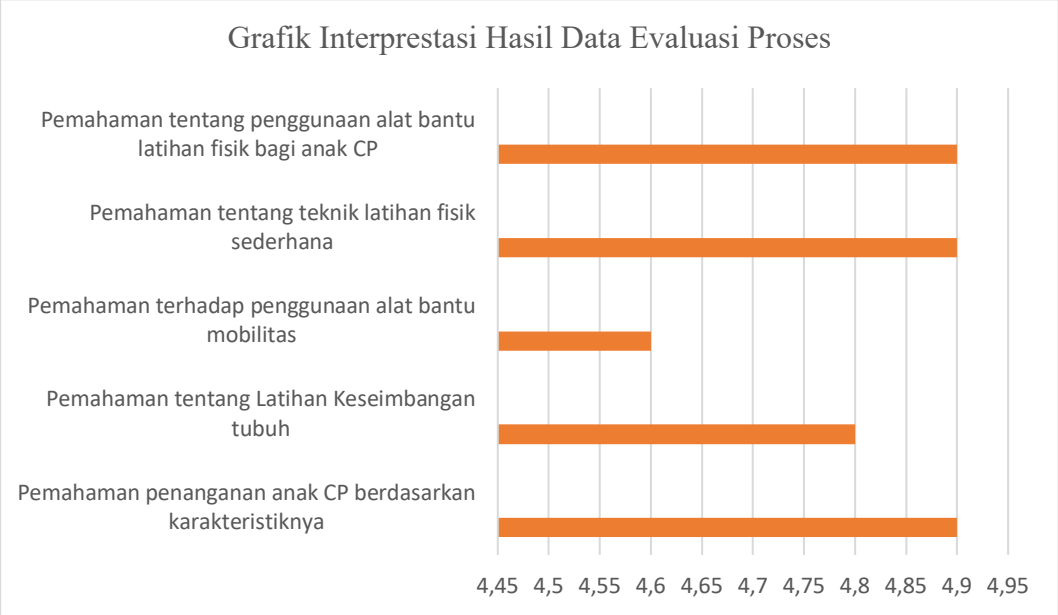
Pengumpulan data untuk evaluasi proses menggunakan angket yang diberikan kepada ke 28 guru SLBN 1 Takalar yang menjadi peserta aktif kegiatan ini. Setiap guru mengisi lima jenis angket pernyataan dengan memilih skor 1–5. Setelah semua angket terkumpul skor tiap item dijumlahkan lalu dihitung nilai rata-ratanya. Hasilnya nampak sepeti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Interprestasi Hasil Data Evaluasi Proses

No	Pernyataan	Rata-rata	Interpretasi
1	Pemahaman penggunaan alat bantu latihan fisik bagi anak CP	4,9	Sangat Baik
2	Pemahaman tentang Latihan Keseimbangan tubuh	4,9	Sangat Baik
3	Pemahaman terhadap penggunaan alat bantu mobilitas	4,6	Sangat Baik
4	Pemahaman tentang teknik latihan fisik sederhana	4,8	Sangat Baik
5	Pemahaman tentang penggunaan alat bantu latihan fisik bagi anak CP	4,9	Sangat Baik

Tabel 3 di atas akan lebih mudah dipahami menggunaka grafik batang seperti di bawah ini:

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 125-131
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.414



Berdasarkan hasil observasi, diperoleh rata-rata total skor 4,6 dari 4,9 menunjukkan bahwa hasil evaluasi proses selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung memilik kategori yang sangat baik. Selain itu , diperoleh pula databahwa kehadiran dan keterlibatan guru selama kegiatan berada pada presentase 100 % yang berarti semua peserta (100%) hadir penuh selama pelatihan, mengikuti sesi teori dan sesi praktik.

Evaluasi Hasil

Instrumen evaluasi hasil merupakan aspek pengetahuan yang berisi 20 item pertanyaan pilihan ganda tentang konsep dasar cerebral palsy, teknik latihan gerak, dan prinsip penggunaan alat bantu gerak dan mobilitas. Nilai pretest dan posttest dibandingkan untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan kemudian dicari nilai rata-rata dan kategorinya. Data evaluasi hasil tersebut adalah sebagai berikut :

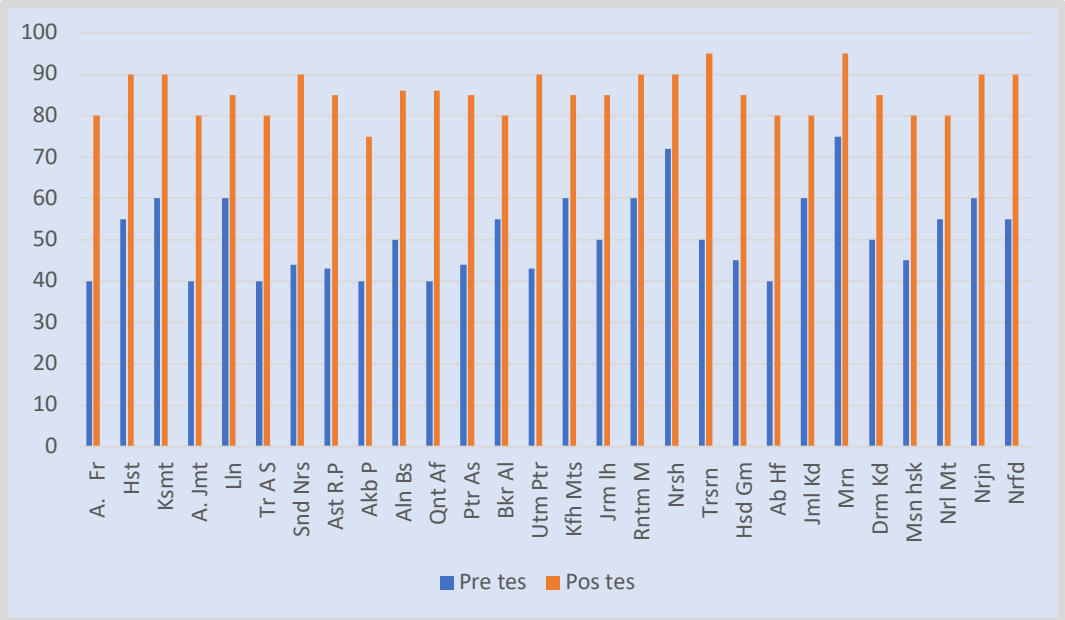
Tabel 2. Data Evaluasi Hasil : Pre dan post test Kemampuan Guru di SLBN 1 Takalar

No	Nama	Pre test	Kategori	Post Test	Kategori
1	Fr	40	Sangat Kurang	80	Baik
2	Hst	55	Kurang	90	Baik
3	Ksmt	60	Cukup	90	Sangat Baik
4	A. Jmt	40	Sangat Kurang	80	Baik
5	LLn	60	Cukup	85	Baik
6	Tr A S	40	Sangat Kurang	80	Baik
7	Snd Nrs	44	Kurang	90	Baik
8	Ast R.P	43	Kurang	85	Baik
9	Akb P	40	Sangat Kurang	75	Baik
10	Aln Bs	50	Kurang	80	Baik
11	Qnt Af	40	Sangat Kurang	86	Sangat Baik
12	Ptr As	44	Kurang	85	Sangat Baik
13	Bkr Al	55	Kurang	80	Sangat Baik
14	Utm Ptr	43	Kurang	90	Baik
15	Kfh Mts	60	Cukup	85	Sangat Baik
16	Jrm lh	50	Kurang	85	Baik
17	Rntm M	60	Cukup	90	Sangat Baik
18	Nrsh	72	Baik	90	Sangat Baik
19	Trsrn	50	Kurang	95	Sangat Baik
20	Hsd Gm	45	Kurang	85	Baik
21	Ab Hf	40	Sangat Kurang	80	Baik
22	Jml Kd	60	Cukup	80	baik

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 125-131
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.414

No	Nama	Pre test	Kategori	Post Test	Kategori
23	Mrn	75	Baik	95	Sangat Baik
24	Drm Kd	50	Kurang	85	Sangat Baik
25	Msn hsk	45	Kurang	80	Baik
26	Nrl Mt	55	Kurang	80	Baik
27	Nrjn	60	Cukup	90	Sangat Baik
28	Nrfd	55	Kurang	85	Sangat Baik
	Jumlah	1431		2381	
Nilai rata-rata		51	Kurang	85.1	Sangat Baik

Untuk mempermudah pemehaman tentang tabel di atas maka akan dibuat dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, nampak bahwa data evaluasi hasil analisis yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 51 pada pre-test menjadi 85 pada post-test. Visualisasi pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan kemampuan, dengan sebagian besar mencapai kategori *Baik* dan *Sangat Baik* pada tahap akhir pelatihan. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan penanganan kelainan gerak pada anak *cerebral palsy* ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari seluruh peserta. Guru-guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi, baik teori maupun praktik, serta mampu mempraktikkan kembali teknik-teknik dasar penanganan gerak dengan cukup baik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan simulasi gerak dan membantu anak cerebral palsy dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memperkuat kompetensi guru dalam memberikan layanan pendidikan dan terapi yang lebih inklusif dan efektif di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Pelatihan penanganan kelainan gerak anak cerebral palsy bagi guru-guru di SLB Negeri 1 Takalar memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menangani anak dengan kebutuhan khusus, khususnya yang mengalami gangguan gerak seperti anak-anak *cerebral palsy*. Peningkatan nilai rata-rata dari hasil pre-test ke post-test menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif melalui ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan menunjukkan tingginya motivasi guru untuk mengembangkan kemampuan profesional dalam bidang pendidikan khusus.

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 125-131
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.414

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan pengandian kepada masyarakat dengan judul kegiatan: "Pelatihan Penanganan Kelainan Gerak Anak Cerebral Palsy bagi Guru-guru di SLB Negeri 1 Takalar: mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SLB Negeri 1 Takalar atas partisipasi aktif dan kerja samanya selama kegiatan pelatihan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Prodi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Khasanah, A. U. A., & Khairunnisa. (2023). STUDI DESKRIPTIF MOTO RIK KASA R ANAK CEREBRAL PALSY: Descriptive Study of Gross Motor Ability in Children with Cerebral Palsy. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nur sing)*, *9*(1), 41 47. https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1. 397

Anindita, A. R., & Apsari, N. C. (2020). PELAKSANAAN SUPPORT GROUP PADA ORANGTUA ANAK DENGAN CEREBRAL PALSY. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(2), 208. https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26248

Apriani, F. D. (2020). DETEKSI DINI CEREBRAL PALSY PADA BAYI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KETERLAMBATAN DALAM DIAGNOSIS. *GEMA KESEHATAN*, *10*(2), 70–76. https://doi.org/10.47539/gk.v10i2.83

Hendaryati, H., Suprianto, H., & Irkham, M. (2025). Permainan Edukatif dalam Upaya Meningkatkan Ketrampilan Anak bagi Siswa TK ABA 25 Malang. *Ahsana: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(2), 68 73. https://doi.org/10.59395/ahsana.v 3i2.388

Casteli, Enrico E. F. (2016). Recommendations for the rehabilitation of children with cerebral palsy. 52(5)

Maimunah., S. (2013). Studi Eksploratif Perilaku Koping Pada Individu Dengan Cerebral Palsy. *Jurnal Imliah Psikologi Terapan*. 1(1), 156-171.

Meidina., T. (2025). Cerebral palsy. Karakteristik Unik dan cara Memahaminya. Penerbit Agma. ISBN: 978-634-7063-21-2

Sulasminah, D., Meidina, T., Mapincara, A. 2022. Metode Drill dalam Meningkatkan Pengucapan Konsonan Velar (K) Murid Cerebral Palsy. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854) 5(11), (4756-4762).

Richards C, L., Malouin, F., (2013). Cerebral palsy An Information Guide for Parents and Families 4th edition. Melbourne: The Royal Children's Hospital. Epub ahead of print.

Ropper, A., Samuels, M., Klein JP. (2014). Adams and Victor's: Principles of Neurology. Tenth Edition. US: McGraw-Hill Education.